

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pneumonia merupakan suatu penyakit saluran pernapasan akut yang menginfeksi pada bagian alveoli dan disebabkan oleh virus, bakteri maupun jamur (Novitasari & Putri, 2022). *Streptococcus pneumoniae* dan *Haemophilus influenzae* tipe B merupakan patogen yang berkontribusi hingga lebih dari 50% terhadap kejadian pneumonia (WHO, 2022). Selain patogen virus dan bakteri, pneumonia juga disebabkan oleh beberapa faktor risiko. Faktor risiko terjadinya pneumonia yaitu anemia, polusi udara dan juga kebiasaan mencuci tangan (Adha, 2023). Kepadatan tempat tinggal menjadi faktor risiko yang meningkatkan kejadian pneumonia pada balita (Anjaswanti *et al.*, 2022).

Gejala paling sering terjadi pada pasien yang terdiagnosa pneumonia yaitu sesak napas akibat kekurangan oksigen (Wardiyah *et al.*, 2022). Oksigen berperan sangat penting dalam proses metabolisme tubuh, karena berkurangnya kebutuhan oksigen dalam tubuh dapat merusak otak dan, jika terus berlanjut dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan kematian (Agustina *et al.*, 2022). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, pneumonia menyebabkan 14% dari seluruh kematian anak di bawah 5 tahun dengan total kematian 740.180 jiwa.

Kematian balita di Indonesia akibat pneumonia sebanyak 551 balita dari jumlah keseluruhan penderita yang ditemukan sebanyak 503.708 balita. Dari keseluruhan jumlah tersebut, diantaranya sebanyak 169.183 merupakan anak usia kurang dari 1 tahun dan 334.555 merupakan anak usia 1-4 tahun

(Kemenkes, 2018). Pneumonia juga salah satu dari 10 kategori penyakit rawat inap yang sering terjadi di rumah sakit, dengan perbandingan kejadian kasus pada laki-laki sebesar 53,95% dan perempuan sebesar 46,05% (Kemenkes RI, 2019).

Pola nafas tidak efektif adalah inspirasi atau ekspirasi yang tidak memberikan ventilasi adekuat tanda gejala pola nafas tidak efektif yaitu pola napas abnormal (2017). Pola napas tidak efektif jika tidak segera ditangani akan mengakibatkan kegagalan pernafasan yang menyebabkan hantaran oksigen tidak memadai dan memerlukan intervensi klinis segera untuk menghindari hipoksia jaringan dan kerusakan organ yang berdampak pada menurunnya fungsi paru serta dapat menyebabkan kematian (Oktaviani & Adi Nugroho, 2022). Penanganan pasien pneumonia dapat dilakukan dengan dua cara yaitu farmakologi dan non-farmakologi. Terapi farmakologi dapat menggunakan terapi nebulizer dan oksigen (Noviana & Faozi, 2023). Sedangkan pada nonfarmakologi dapat berupa salah satu caranya yaitu dapat di lakukan Tindakan *Pursed Lips Breathing*.

Pursed Lips Breathing adalah suatu teknik pernapasan yang melibatkan inspirasi pada hidung yang diikuti oleh hembusan ekspirasi pada bibir yang tertutup sebagian (mencucu) untuk menghindari ekspirasi secara penuh sekaligus (Sadat, 2022). *Pursed Lips Breathing* yang di lakukan dengan teknik meniup tiupan lidah maka akan dapat membantu untuk mengekspansi alveolus pada semua lobus agar meningkat, dan tekanan di dalamnya pun menjadi meningkat. Tekanan yang tinggi dalam alveolus dan lobus dapat mengaktifkan pada saluran napas untuk mengevakuasi sekret keluar dari jalan napas berarti akan menurunkan tahanan jalan napas dan meningkatkan ventilasi yang pada akhirnya memberikan dampak terhadap proses perfusi oksigen ke jaringan (Arisa *et al.*, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arisa (2023) terdapat perubahan status oksigenasi sebelum dan setelah dilakukan penerapan *Pursed Lips Breathing* pada kedua responden dari yang tidak normal menjadi normal. Hasil

lain dalam (Rosuliana *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa Setelah melaksanakan penelitian tentang penerapan *Pursed Lips Breathing (PLB)* pada An. A dan An. M dengan gangguan sistem pernafasan akibat pneumonia di Ruang Melati 5 RSUD dr. Soekardjo selama 3 hari terjadi peningkatan nilai saturasi oksigen sebanyak 4%. Sehingga nilai saturasi oksigen klien setelah 3 hari perawatan yaitu 99 %.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Reni *et al.*, 2023) Penelitian ini terdiri dari kelompok intervensi dan kelompok control, bahwa terdapat pengaruh intervensi *Pursed Lips Breathing* terhadap *respiratory rate* pada anak dengan pneumonia dengan nilai p value yaitu 0,000 pada anak dengan pneumonia dengan nilai p value yaitu 0,000 di RST Reksodiwiryo Padang. Penelitian ini melibatkan 15 orang untuk masing-masing kelompok dengan total keseluruhan pasien yaitu 30 orang anak. menunjukkan bahwa rerata *respiratory rate* sebelum dilakukan *pursed lips breathing* pada kelompok intervensi yaitu 41,33 kali/menit dan pada kelompok kontrol 40,93 kali/menit. Sesudah dilakukan *pursed lips breathing* pada kelompok intervensi yaitu 27,73 kali/menit dan pada kelompok kontrol 36,60 kali/menit.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui penerapan *Pursed Lips Breathing (PLB)* terhadap pola nafas tidak efektif pada pasien Pneumonia di RSUD Wonosari.

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Menganalisa pengaruh pemberian terapi *Pursed Lips Breathing* terhadap pola nafas tidak efektif pada An.A dengan pneumonia di bangsal Dahlia RSUD Wonosari.

2. Tujuan khusus

- a. Mengkaji masalah pada pasien dengan pola nafas tidak efektif di bangsal Dahlia RSUD Wonosari.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien dengan pola nafas tidak efektif di bangsal Dahlia RSUD Wonosari.

- c. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien dengan pola nafas tidak efektif.
- d. Melakukan implementasi keperawatan salah satunya dengan menggunakan *Pursed Lips Breathing* (PLB).
- e. Melakukan evaluasi hasil penerapan *Pursed Lips Breathing* (PLB).
- f. Mengidentifikasi pola nafas sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *Pursed Lips Breathing* (PLB).

B. Manfaat penelitian

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek, yaitu :

1. Manfaat Keilmuan

Bermanfaat memberikan kontribusi sebagai bahan pengembangan keilmuan keperawatan anak mengenai penerapan *Pursed Lips Breathing* (PLB) pada pasien dengan pola nafas tidak efektif

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Pasien

Menambah pengetahuan tentang teknik *Pursed Lips Breathing* (PLB) terhadap penurunan pola nafas tidak efektif yang dapat diaplikasikan secara mandiri oleh pasien.

b. Bagi Perawat

Mengaplikasikan teknik *Pursed Lips Breathing* (PLB) menjadi salah satu intervensi mandiri keperawatan yang dapat dilakukan perawat dalam menurunkan pola nafas tidak efektif.

c. Bagi Bangsal Dahlia RSUD Wonosari

Bisa menjadi bahan masukan bagi bangsal untuk membuat SOP intervensi non farmakologi untuk anak dengan pneumonia

C. Teknik Pengumpulan Data

Karya ilmiah ini menggunakan pendekatan proses asuhan keperawatan. Dimana data primer dan sekunder dapat diperoleh dengan wawancara,

observasi, dan melihat rekam medis pasien.

1. Data primer, yaitu penulis melakukan pengukuran, pengamatan langsung kepada pasien, wawancara, serta rekam medis untuk mendapatkan data secara objektif dan subjektif.
2. Data sekunder, yaitu penulis penelusuran jurnal, buku dan sumber lain untuk menunjang kasus yang diangkat.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA